

**PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING DENGAN MEDIA REALIA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

JURNAL

OLEH

APRIYANA

Dra. Nelly Astuti M.Pd

Drs. Muncarno, M.Pd



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL*
TEACHING AND LEARNING DENGAN
MEDIA REALIA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKASISWA
KELAS VA SDN 3 KEBAGUSAN
PESAWARAN TAHUN PELAJARAN
2012/2013

Nama Mahasiswa Apriyana
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2013

Apriyana
NPM 0913053016

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Hj.Nelly Astuti, M. Pd
NIP 131760216

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 195812131985031003

Pembahas

Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 195707111985031004

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN MEDIA REALIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

OLEH

Apriyana*)
Nelly Astuti**)
Muncarno***)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan media realia. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar, dengan menggunakan lembar observasi dan tes formatif.

Persentase aktivitas siswa siklus 1 adalah 61,01%, siklus II meningkat menjadi 70,00%, dan siklus III meningkat menjadi 82,75%. Hasil belajar siswa dengan KKM >55 siklus I adalah 17,39%, siklus II meningkat menjadi 60,87%, dan siklus III meningkat 82,61%. Peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan uji perbedaan nilai tes formatif menggunakan uji t pada siklus I dan II diperoleh $t_{hitung} 5,01 > t_{table} 2,074$, siklus II dan III diperoleh hasil $t_{hitung} 8,49 > t_{table} 2,074$ pada $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model CTL, media realia, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan:

*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo No 4. Metro Selatan Kota Metro)

**) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo No 4. Metro Selatan Kota Metro)

***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo No 4. Metro Selatan Kota Metro)

ABSTRACT

THE USING OF MODELS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING WITH MEDIA REALIA IN MATHEMATICS

BY

APRIYANA

This study aims is to improve the student's activities and learning outcomes in learning mathematics through the models using models contextual teaching and learning with media realia. The subject of this classroom action research were students of class VA of SDN 3 Kebagusan Pesawaran. Data were obtained through observation and tests. Percentage of student learning activities in the first cycle 61,01%, 70,00% second cycle and third cycle of 82,75%. While the percentage of students who completed the first cycle of 17,39%, the second cycle of 60,87%, 82,61% and third cycle. Improving student learning outcomes supported formative test differences in test results by using t-test, the result of t_{account} (cycle I-II) = 5,01 > $t_{\text{table}} = 2,074$ and t_{account} (cycle II-III) = 8,49 > $t_{\text{table}} = 2,074$ at $\alpha = 0,05$. The result showed an increase of activity and student's learning outcomes.

Keywords: Model CTL, realia media, activity, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I). Berdasarkan bunyi pasal tersebut jelas bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang.

Seperti telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Dalam proses ini guru merupakan figur sentral, ditangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran, untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Secara lebih khusus pembelajaran Matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran Matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit, selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret dan akhirnya kepada yang abstrak (Suwangsih, dkk., 2006: 25). Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berfikir secara konkret.

Menyadari akan peran penting Matematika dalam kehidupan, maka belajar Matematika selayaknya merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Pengaruh itu dapat ditunjukkan guru dengan usaha mencari cara mengajar yang lebih baik. Model pembelajaran adalah sebuah

perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan (Wahab, 2008: 52). Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang baik akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu didalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran, segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru berguna untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan (Hanafiah, 2009: 59-60).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Kelas VA SDN 3 Kebagusan Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 1,7 dan 8 November 2012. Hasil belajar matematika siswa pada mid semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, masih banyak yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 55 . Dari 23 siswa hanya 11 siswa yang nilainya di atas KKM yaitu hanya 47% dari jumlah siswa 23 orang dengan nilai rata-rata 57. Rendahnya penguasaan siswa terhadap pemahaman materi matematika serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, seperti banyak diantara siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa kurang antusias bahkan terkesan pasif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kondisi siswa yang kurang aktif, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran serta pembelajaran yang masih bersifat *teacher centre* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, serta gurupun minim menggunakan media atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi serta tidak aktif dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar kurang dari KKM yang ditentukan. Melihat hal itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Masalah yang dikembangkan di atas ada untuk diperbaiki, pembelajaran Matematika diperlukan model pembelajaran, seperti *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) disertai penggunaan media realia. CTL adalah pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006: 109).

Pemilihan model pembelajaran dengan media yang sesuai akan menentukan hasil pembelajaran. Pembelajaran dengan model CTL, siswa dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar dapat digunakan yaitu berupa media realia. Media realia adalah semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun diawetkan. Ketika guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media realia diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VA SDN 3 Kebagusan, Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa asing dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, dengan menggabungkan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Desember sampai Maret pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN 3 Kebagusan Pesawaran. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes, pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pertemuan I dan II digunakan untuk penanaman konsep/materi pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dengan media realia diakhir pertemuan ke II dilaksanakan tes formatif.

Indikator model pembelajaran CTL dengan media realia adalah sebagai berikut: (1) memberikan informasi, (2) membentuk siswa dalam kelompok, (3) memfasilitasi dengan media realia, (4) memberikan kuis secara individual, (5) menyimpulkan pembelajaran, (6) memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik. Indikator keberhasilan media realia yaitu (1) menunjukan keterampilan dalam penggunaan media realia (menyiapkan materi dan media, menggunakan media saat proses pembelajaran, menyimpulkan materi menggunakan alat bantu media realia), (2) menghasilkan pesan yang menarik, (3) menggunakan media realia secara efektif dan efisien, (4) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran. Indikator aktivitas belajar yaitu (1) Aktif mengajukan pertanyaan, (2) Merespon aktif pertanyaan dari guru dan teman, (3) Berpartisipasi aktif dalam kelompok, (4) melaksanakan instruksi, (5) semangat dalam pembelajaran. Sedangkan indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Untuk aspek afektif meliputi perilaku atau sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan indikator mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menghargai pendapat orang lain, serta tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Sedangkan dari ranah psikomotor adalah keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan indikator menggunakan atau memanfaatkan media realia.

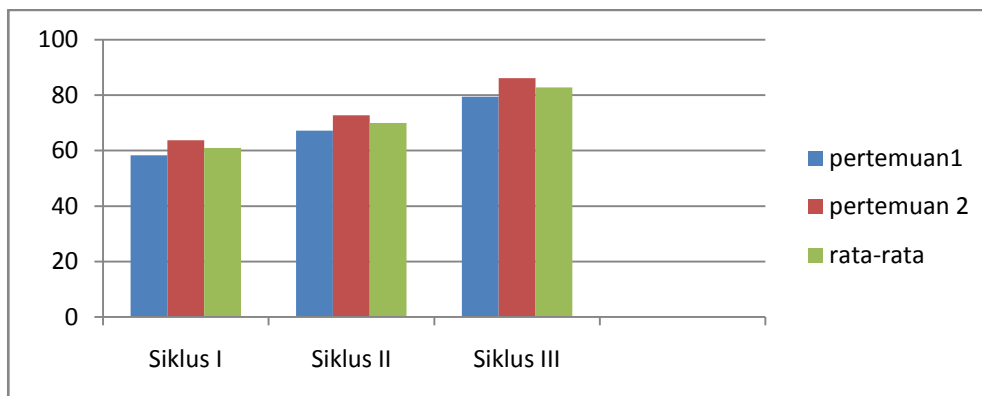
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
58,26%	63,77%	67,25%	72,75%	79,42%	86,09
Rata-rata :61,01%		Rata-rata :70,00%		Rata-rata :82,75%	
Kriteria :Cukup aktif		Kriteria :Cukup aktif		Kriteria :Aktif	
Peningkatan		I-II (8,99%)			
Peningkatan		II-III (12,75%)			

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata aktivitas siswa setiap siklus selama mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan media realia dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



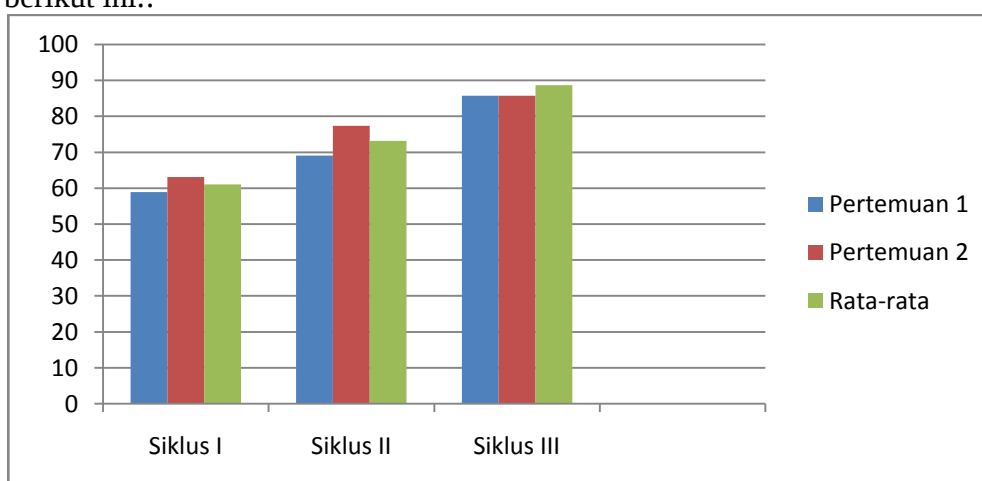
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, II, III

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru Per-Siklus

Siklus I		Siklus II		Siklus II	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
59,31%	59,89%	69,18%	76,18%	87,79%	92,44%
Rata-rata :59,60%		Rata-rata :72,67%		Rata-rata :90,12%	
Kriteria :Cukup		Kriteria :Baik		Kriteria :Sangat Baik	

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata kinerja guru setiap siklus selama melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan media realia dapat dilihat pada Gambar2 berikut ini::



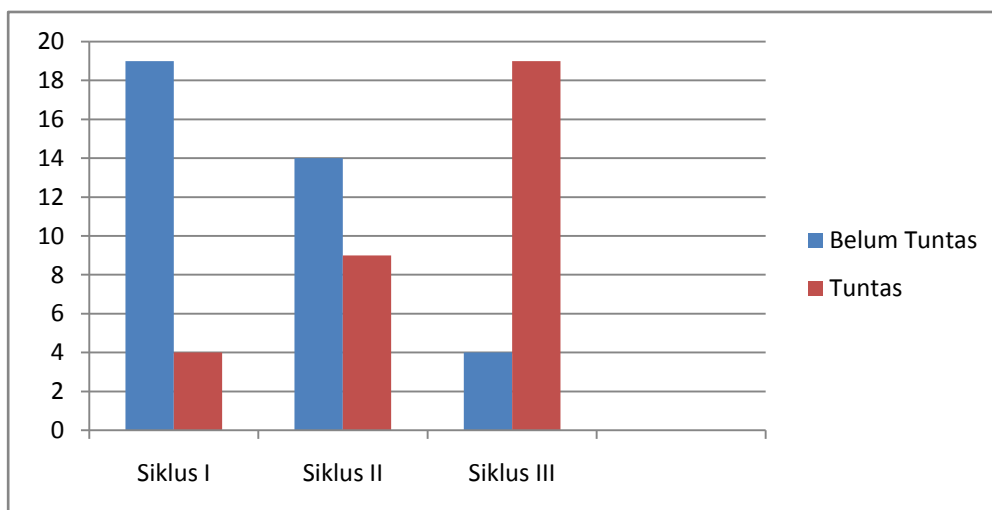
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus I, II, III

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Ket	Jumlah	%	Ket	Jumlah	%	Ket	Jumlah	%
BT	19	82,61	BT	9	39,13	BT	4	17,39
T	4	17,39	T	14	60,87	T	19	82,61

Untuk mempermudah melihat peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus selama melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan media realia dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	38,82	53,04	83,70
Tertinggi	67,14	80,63	100
Terendah	9,44	10,56	50
Tuntas	4	14	19
Belum Tuntas	19	9	4

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan penelitian terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, dan III. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 8,99 dari rata-rata persentase 61,01% di siklus I dan rata-rata persentase 70,00% di siklus II. Kemudian antara siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar

12,75, dari rata-rata 70,00% di siklus II dan rata-rata persentase 82,75 di siklus III.

Penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan teori Trianto (2009: 107), model pembelajaran CTL dengan media realia merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dengan media realia sudah berjalan dengan baik.

Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 13,07 dari rata-rata persentase 59,60% kinerja guru di siklus I, dan rata-rata persentase 72,67% kinerja guru di siklus II. Kemudian antara siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 17,77 dari rata-rata persentase 72,67% kinerja guru di siklus II dan rata-rata persentase 90,44% kinerja guru di siklus III.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif yang dilakukan di akhir siklus pada pertemuan II. Siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar ≥ 55 . Siswa dikatakan belum tuntas jika belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 atau dinyatakan “tuntas” berjumlah 4 siswa (17,39%) dan sebanyak 19 siswa (82,61%) mencapai nilai < 55 atau dinyatakan “belum tuntas”. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat. Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 atau dinyatakan “tuntas” meningkat menjadi 14 siswa (60,87%). Selanjutnya siswa yang belum mencapai nilai < 55 atau dinyatakan “belum tuntas” mengalami penurunan menjadi 9 siswa (39,13%). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I-II (43,48%). Pada siklus III, ketuntasan kelas menunjukkan peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 55 atau dinyatakan “tuntas” menjadi 19 siswa (82,61%). Sedangkan jumlah siswa yang “belum tuntas” mengalami penurunan menjadi 4 siswa (17,39%). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus II-III (21,74%). Peningkatan hasil belajar siswa didukung uji perbedaan hasil tes formatif dengan menggunakan t-tes, didapatkan hasil t_{hitung} (siklus I-II) = 5,01 $>$ t_{tabel} = 2,074 dan t_{hitung} (siklus II-III) = 8,49 $>$ t_{tabel} = 2,074 pada ketentuan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan analisis data hasil belajar yang diperoleh melalui penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran CTL dengan media realia. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL dengan media realia dengan langkah-langkah yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran CTL dengan media realia dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa per siklus. Pada siklus I memperoleh 61,01% dengan kualifikasi “cukup aktif”, dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 70,00% dengan kualifikasi “cukup aktif”, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,75% dengan kualifikasi “aktif”. Peningkatan antara siklus I dengan siklus II adalah sebesar 8,99%, dan peningkatan antara siklus II dengan siklus III adalah sebesar 12,75%.

Penggunaan model pembelajaran CTL dengan media realia dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 17,39% dengan tingkat keberhasilan “rendah”. Pada siklus II meningkat menjadi 60,87% dengan tingkat keberhasilan “tinggi”, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,61% dengan tingkat keberhasilan “sangat tinggi”. Berdasarkan peningkatan rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I-II dan siklus II-III dilakukan uji perbedaan nilai tes formatif dengan analisis uji t-tes, didapatkan t_{hitung} (siklus I-II) mencapai 5,01 dan t_{hitung} (siklus II-III) mencapai 8,49 dengan t_{tabel} sebesar 2,074 dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka t_{hitung} (siklus I-II) = 5,01 > $t_{tabel} = 2,074$ dan t_{hitung} (siklus II-III) = 8,49 > $t_{tabel} = 2,074$

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran dalam menerapkan model pembelajaran CTL dengan media realia adalah: (1) Selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat. Siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu

maupun kelompok.(2) Guru diharapkan Lebih kreatif melaksanakan pembelajaran dan mengaitkan dunia nyata siswa dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan siswa supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran CTL dengan media realia pada mata pelajaran yang lain. (3) Sekolah perlu melakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penggunaan media, LKS dan model pembelajaran yang selain model pembelajaran CTL, untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. (4) Penelitian ini mengkaji tentang implementasi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada materi Bangun Ruang. Untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dengan media realia pada mata pelajaran lain dan kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta..2007.*Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media : Jakarta
- Suwangsih,dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS. Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan model-model mengajar*. Alfabeta. Bandung.